

**PEMAKNAAN SMARTPHONE dan PERILAKU SOSIAL MAHASISWA  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**

**THE MEANING OF SMARTPHONE AND STUDENTS' SOCIAL  
BEHAVIOR: A CASE STUDY ON THE STUDENTS OF FACULTY OF  
MEDICINE AND HEALTH SCIENCES, THE STATE ISLAMIC  
UNIVERSITY ALAUDDIN OF MAKASSAR**

**TESIS**

**SITI FATMAWATI SESADY**

**E032201001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PEMAKNAAN SMARTPHONE dan PERILAKU SOSIAL MAHASISWA  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**

**THE MEANING OF SMARTPHONE AND STUDENTS' SOCIAL BEHAVIOR: A  
CASE STUDY ON THE STUDENTS OF FACULTY OF MEDICINE AND  
HEALTH SCIENCES, THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY ALAUDDIN OF  
MAKASSAR**

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Sosiologi

Disusun dan diajukan oleh:

**SITI FATMAWATI SESADY  
E032201001**

Kepada:

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

i

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**PEMAKNAAN SMARTPHONE DAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA (STUDI  
KASUS MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh  
**SITI FATMAWATI SESADY**  
E032201001

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
pada tanggal **17 April 2023**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

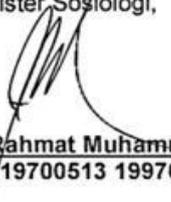
Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Dr. Nuvida Raf, MA**  
Nip.19710421 200801 2 015

Ketua Program Studi  
Magister Sosiologi,



**Dr. Rahmat Muhammad, M.Si**  
Nip.19700513 199702 1 002

Pembimbing Pendamping



**Dr. Rahmat Muhammad, M.Si**  
Nip.197005131 199702 1 002

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



**Dr. Phil Sukri, S.IP, M.Si**  
Nip. 19750818 200801 1 008

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Fatmawati Sesady**

NIM : **E032201001**

Program Studi : **Magister Sosiologi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar– benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 April 2023

Yang menyatakan,



**Siti Fatmawati Sesady**

## ABSTRAK

SITI FATMAWATI SESADY. *Pemaknaan Smartphone dan Perilaku Sosial Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (dibimbing oleh Nuvida RAF dan Rahmat Muhammad).

Penelitian ini bertujuan mengungkap dan mendeskripsikan; 1. pemaknaan *smartphone* di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar; dan 2. mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perilaku sosial dari pemaknaan *smartphone* bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini dilakukan di UIN Alauddin Makassar, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan pendekatan studi kasus. Jumlah informan sebanyak 13 orang yang memenuhi kriteria informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna *smartphone* bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar terbagi menjadi tiga yaitu; 1) *smartphone* sebagai kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman, orang tua, dosen, dan keluarga yang berada di luar pulau; 2) *smartphone* sebagai alat untuk mengakses internet dan sumber informasi yang mempermudah mahasiswa dalam mencari artikel, jurnal, ataupun berita yang sedang berkembang di masyarakat; dan 3) *smartphone* sebagai alat penambah percaya diri mahasiswa dan menjadikan *smartphone* sebagai bagian dari gaya hidup untuk kebutuhan menyenangkan diri. Perilaku sosial dari pemaknaan *smartphone* adalah (a) mahasiswa menganggap bahwa orang yang tidak memiliki *smartphone* sebagai orang yang tidak gaul dan tidak dapat beradaptasi dengan masyarakat yang semakin modern, sehingga ikut menggunakan *smartphone* yang sama dengan temannya agar tidak dianggap ketinggalan, (b) *brand smartphone* dapat memberi *prestise* tersendiri bagi penggunaannya dan mempresentasikan status sosial ekonomi di kalangan pertemanan, dan (c) mahasiswa menunjukkan sifat tidak nyaman ketika berbeda dengan mahasiswa lainnya sehingga keinginan untuk memiliki dan mengganti *smartphone* yang digunakan semakin tinggi.

Kata kunci: makna, *smartphone*, mahasiswa dan perilaku sosial



## ABSTRACT

SITI FATMAWATI SESADY. *The Meaning of Smartphone and Students' Social Behavior: A Case Study on the Students of Faculty of Medicine and Health Sciences, the State Islamic University Alauddin of Makassar* (supervised by Nuvida RAF and Rahmat Muhammad)

This aims to (1) reveal and describe the meaning of smartphones among the students of Faculty of Medicine and Health Sciences of UIN Alauddin, Makassar, (2) describe and analyze how social behavior of the students of the Faculty of Medicine and Health Sciences of UIN Alauddin, Makassar on the meaning of smartphone. This study was carried out at UIN Alauddin, Makassar, District Gowa, South Sulawesi Province. The method used was qualitative study. The Sample was collected using purposive sampling technique and a study case approach. The informant consisted of 13 people who fulfilled the criteria. The results of the study show that the meaning of smartphone for the student of the Faculty of Medicine and Health Sciences of UIN Alauddin, Makassar are that (1) smartphone is a need of interaction and communication where smartphones are used to communicate with friends, parents, lecturers, and family members who are far away, (2) smartphone is a tool to access internet and resources information where the smartphone is very easy for the students to search articles, journals or moderate news developed in the society, (3) smartphone is a tool to increase self-confidence, where the student make a smartphone as part of their style life for happiness. The meaning of smartphone for the students' social behavior are that (1) the student consider that people who do not have a smartphone are not slang people and cannot adapt with modern society; (2) smartphone brand can give particular prestige for users and represent economic social status for friendship, and (3) by using a smartphone students can show uncomfortable attitude when they are different from other students, so the desire to own and change smartphone used becomes higher.

Keywords: meaning, smartphone, student, social behavior



## PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji hanya milik Allah swt atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini yang berjudul "Pemaknaan Smartphone dan Perilaku Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)". Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Magister jenjang strata dua (S-2) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS).

Allahumma shalli' ala Muhammad wa'ala ali Muhammad. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah saw yang membawa ummatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang serta merupakan teladan yang baik bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan tesis ini sangat penulis harapkan. Dan dalam penyusunannya pun sungguh banyak mengalami ujian, kendala dan permasalahan. Tetapi, semua itu dapat teratasi berkat doa, bantuan, Kerjasama, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya secara khusus kepada kedua Orang tua kandung yang saya cintai, Ayahanda Drs. H. M. Ali Sesady, MM dan Ibunda Hj. Daraunga yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai segala kebutuhan penulis, Rahmawati Sesady, S. Sos, Muhammad Akbar Sesady dan Arifin Ilham Sesady adik saya yang menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan tesis ini.

Selain itu, ada beberapa pihak yang juga selalu bersedia untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tanpa semua itu, tesis ini tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis menyampaikan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc, Selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Phil Sukri, S.IP, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin.
3. Dr. nuvida RAF, S. Sos., MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. rahmat Muhammad, M. Si selaku pembimbing II sekaligus menjadi dosen panutan bagi penulis, terucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
4. Prof. Hasbi Marissangan, M. Si., Ph. D. Bapak Dr. Iqbal Latief, M. Si. Dan Dr. Sawedi Muhammad, MA. Selaku tim penguji yang telah memberikan saran, kritik, masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Para pimpinan, dosen, pegawai dan staf Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Rahmat Muhammad, M. Si selaku ketua Program Studi S2 Sosiologi, atas segala dukungan dan perhatian serta semangat yang tiada henti diberikan kepada setiap mahasiswa.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas sosiologi S2 (2020-1) terimakasih atas hiburan-hiburannya selama masa-masa perkuliahan, terimakasih atas diskusi-diskusi aneka rasa dan rasio yang selalu diciptakan dalam kondisi apapun. Semoga kebersamaan itu selalu terjaga.

8. Mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terimakasih atas kerja samanya, terimakasih atas penerimaan positifnya selama proses penelitian.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis cantumkan Namanya di sini Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan studi.

Semoga Allah swt membalas dengan limpahan berkah, rahmat dan ridho Nya, Aamiin. Penulis juga berharap tesis ini memberikan manfaat bagi para pembacanya meskipun sebenarnya masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Makassar, 17 April 2023

Siti Fatmawati Sesady

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRAC .....	vi
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Definisi Konseptual .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Pemaknaan Smartphone terhadap mahasiswa .....	11
1. Definisi Makna .....	11
2. Pengertian Smartphone .....	13
3. Fitur-fitur Standar Pada Smartphone .....	15
4. Operating System Pada Smartphone .....	17
5. Faktor Pendorong Penggunaan Smartphone .....	19
6. Manfaat Smartphone .....	21
7. Dampak Penggunaan Smartphone .....	23

8. Hubungan Makna Smartphone Terhadap Mahasiswa Secara Sosiologis .....	25
B. Perilaku Sosial Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi ....	26
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	26
2. Ada empat kategori utama yang dapat membentuk Perilaku Sosial .....	30
3. Bentuk Indikator Perilaku Sosial .....	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa .....	35
5. Pengelompokan Eksklusivitas Perilaku Sosial Mahasiswa dalam Penggunaan Smartphone .....	38
6. Mahasiswa .....	39
C. Landasan Teori .....	41
1. Teori Interaksionisme Simbolik .....	41
2. Teori Verstehen Max Weber .....	51
D. Penelitian Terdahulu .....	54
E. Kerangka Pikir .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Pengelolaan Peran sebagai Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	63
D. Jenis dan Sumber Data .....	64
1. Data Primer .....	64
2. Data Sekunder .....	64
E. Data Informan .....	65
F. Teknik Pengumpulan Data .....	66
1. Observasi .....	66
2. Wawancara .....	69
3. Dokumentasi .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	70

1. Reduksi Data .....	71
2. Penyajian Data .....	71
3. Penarikan Kesimpulan .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	73
B. Profil Singkat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan .....	78
C. Profil Singkat Jurusan Farmasi .....	80
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Karakteristik Informan .....	83
B. Makna Smartphone dikalangan Mahasiswa Jurusan Farmasi .....	98
C. Perilaku Sosial dari Pemaknaan Smartphone Mahasiswa .....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran-Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1. Data Informan yang di wawancarai .....	65
Table 2. Data karakteristik Informan .....	68
Table 3. Pemetaan Makna Smartphone .....	104
Table 5. Bentuk Perilaku Sosial dari Pemaknaan Smartphone .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	67
Gambar 2. Wawancara dengan Mahasiswa FKIK UINAM.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara .....	124
2. Surat Izin Penelitian .....	125
3. Dokumentasi Wawancara .....	129
4. Riwayat Hidup .....	131

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era yang serba modern. Manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman di mana kehidupan menjadi serba praktis. Kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks akhirnya menciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan manusia, salah satunya adalah *smartphone*. Sebutan *smartphone* diberikan kepada telephone seluler yang dapat tersambung dengan internet. Berkembangnya teknologi komunikasi mempermudah interaksi sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lain tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Dalam perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat tersebut munculah *smartphone* di tengah-tengah kehidupan masyarakat. *Smartphone* (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. *Smartphone* pertama kali ditemukan tahun 1992 oleh perusahaan IBM di Amerika Serikat, yakni perusahaan yang memproduksi perangkat elektronik. *Smartphone* pertama kali dilengkapi dengan fasilitas kalender, buku telepon, jam dunia, buku pencatat, email serta untuk mengirim faks. Namun satu hal yang perlu diketahui, ponsel pertama buatan IBM ini tidak dilengkapi dengan tombol namun telah dilengkapi dengan teknologi layar

sentuh (touchscreen). Meskipun untuk menekannya masih menggunakan tongkat stylus (Derry, 2014).

Penggunaan *smartphone* sangat berguna terhadap kehidupan sehari-hari, karena memudahkan komunikasi dengan cepat dan akurat sehingga tidak menyita waktu. *Smartphone* memiliki bentuk yang mudah dibawa-bawa dan fitur lengkap yang disediakan memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan yang lain serta memudahkan untuk mencari informasi. Populernya *smartphone* karena menjadi sebuah kehidupan yang trendsetter saat ini, masyarakat terbawa arus *rolle mode*, termasuk menginginkan teknologi canggih seiring perkembangan zaman. Berbagai spesifikasi yang memadai dengan harga yang setara dengan kualitasnya, ditambah dengan *imaganya* sebagai *telephone* kelas atas, maka masyarakat semakin berambisi untuk dapat menggunakan *smartphone*.

Namun apakah penggunaan *smartphone* pada masyarakat saat ini murni dikarenakan hanya fungsi *smartphone* semata ? tentu saja tidak, peneliti melihat bahwa terdapat makna lain yang menyebabkan masyarakat begitu menggandrungi *smartphone*. Pengguna *smartphone* sebagai simbol dari seseorang yang mengikuti perkembangan zaman serta kepemilikan *smartphone* memberikan prestise merupakan makna paling umum yang peneliti lihat dari penggunaan *smartphone* masyarakat pada saat ini. Sehingga terdapat kecenderungan penggunaan *smartphone* menjadi gaya hidup bagi masyarakat modern pada saat ini.

Penggunaan *smartphone* yang berkembang pesat di era globalisasi sebagai alat komunikasi yang sangat diminati dan paling banyak digunakan oleh masyarakat terkhusus oleh mahasiswa, dan bukan lagi menjadi komoditas yang sulit dicari, setiap bulan bermunculan berbagai produk baru baik dari hasil inovasi, modifikasi, maupun imitasi publik pun dibuat terpukau dengan kehadirannya. *Smartphone* memberikan kapasitas lebih besar pada kalangan mahasiswa untuk memudahkan kegiatan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Memudahkan mahasiswa memperbanyak jaringan dan mendapatkan sumber-sumber bacaan atau pelajaran.

Penggunaan *smartphone* di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 210 juta pengguna. Penggunaan *smartphone* dikalangan peserta didik khususnya mahasiswa saat ini sangat digemari. *Smartphone* yang tersedia saat ini semakin canggih dan berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dengan kerabat atau keluarga yang berada di pulau lain namun menjadi sebuah ajang gengsi yang menuntut semua kalangan untuk selalu mengikuti barang yang diminati banyak orang, serta dijadikan bagian dari gaya hidup (*life style*) di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Bergesernya fungsi *smartphone* ini menjadi proses identifikasi bagi mahasiswa. Budaya yang menuntut masyarakat lebih konsumtif, materialis dan cenderung bertingkah hedonis. Hal ini cenderung merusak tatanan aturan dan melanggar nilai-nilai budaya tradisional.

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Gaya hidup adalah seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu (Chaney, 1996).

Perilaku sosial sangat berpengaruh pada penggunaan *smartphone* pada mahasiswa, dimana mahasiswa semakin jarang melakukan interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pembentukan perilaku sosial mahasiswa sangat dipengaruhi bagaimana ia berinteraksi dan bagaimana keadaan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasinya. Seperti keadaan lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat disekitarnya dalam keadaan kondusif atau baik, maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan perilaku seorang mahasiswa dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Menurut pendapat Max Weber perilaku sosial atau tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2010). Sebagai makhluk sosial, manusia akan senantiasa hidup

dengan melakukan interaksi atau tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuannya.

Dalam penelitian Kartika perilaku sosial sangat berpengaruh pada penggunaan *smartphone* pada peserta didik, yaitu mereka menjadi semakin jarang melakukan interaksi sosial langsung antar pribadi, dimana interaksi sosial merupakan interaksi antara individu dan individu, individu dan kelompok serta kelompok dan kelompok dan tentunya saling memberikan respon baik satu dengan yang lain. *Smartphone* akan menjadi media komunikasi pokok. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kenyataan dilapangan. Semua orang pasti tidak bisa lepas dari *smartphone* baik dalam berkomunikasi ataupun sekedar mengunggah di media sosial. hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik (Dewi & Affifah, 2019).

Dalam penelitian Vivi persepsi mahasiswa terhadap *smartphone* sebagai gaya hidup terbagi dalam proses sebagai berikut, pertama, seleksi perseptual terjadi saat mahasiswa mengingat bahwa pengguna *iphone* akan terlihat lebih nampak atau *highclass* dari pengguna *smartphone* lain, serta membuat penggunanya lebih percaya diri. Kedua, organisasi persepsi mahasiswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk dipahami untuk menimbang jadi membeli atau tidak, dengan begitu mereka tidak akan kecewa dengan barang yang akan dibeli. Ketiga,

interpretasi stimulus menggambarkan pemaknaan *smartphone* apple sebagai merek yang memberikan identitas bagi penggunanya. Penggunaan *smartphone* Apple di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pertama, sebagai penunjang kebutuhan perkuliahan seperti mengakses internet, menggunakan fitur-fitur aplikasi yang mempermudah kuliah dan Sebagian kecil menggunakannya sebagai gaya hidup. Kedua, sebagai gaya hidup. Mahasiswa hanya melihat *trend* masa kini dan simbol dari Apple yang dikesankan mewah, jadi mereka yang memegang Iphone akan merasa kekinian dan merasa mampu secara ekonomi (Mulyati & Hariyanto, 2021).

Peneliti dalam penelitian ini melihat *smartphone* memiliki makna tersendiri bagi mahasiswa tergantung bagaimana individu-individu tersebut memaknai *smartphone* dalam kehidupan sosial mahasiswa. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh karena pemaknaan terhadap *smartphone* akan mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dan keseharian para mahasiswa juga menggunakan *smartphone* di setiap sela-sela waktunya. Mahasiswa sebagai salah satu kalangan muda yang sangat adaptif terhadap teknologi komunikasi seperti *smartphone*, mereka menggunakan *smartphone* hampir sepanjang waktu untuk menunjang aktivitas mereka.

Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kedokteran khususnya mahasiswa jurusan Farmasi, tidak luput dari fenomena penggunaan

smartphone. Mahasiswa menggunakan smartphone dengan alasan yang beragam, mulai dari melakukan aktivitas komunikasi, share informasi, hingga sebagai sarana hiburan bagi mahasiswa. Smartphone merupakan salah satu teknologi konvergensi media yang menyediakan banyak aplikasi di mana mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang apapun, termasuk kemampuan mereka dalam pembelajaran, jika mereka memaksimalkan fungsi dari fitur-fitur dan aplikasi di dalam smartphone. Smartphone memudahkan mahasiswa dalam komunikasi intrapribadi, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi bahkan komunikasi massa. Oleh karena itu, smartphone bisa digunakan kapanpun dan dimanapun.

Namun, penggunaan smartphone tidak selalu berdampak positif, karena penggunaan yang tidak bijak terhadap fasilitas canggih yang ada didalamnya dapat membawa dampak negatif. Mahasiswa yang sudah kecanduan menggunakan smartphone akan merasa tidak nyaman jika tidak berada di dekat ponsel. Selain itu, dampak negatif dari kecanduan smartphone juga dapat mengakibatkan meningkatnya ruang individual karena telah memperoleh informasi melalui media komunikasi yang canggih, misalnya internet. Orang akan lebih menyukai mengutak-atik smartphone-nya daripada bersosialisasi dengan orang lain di dunia nyata. Dengan demikian, *social space* akan menyempit dan digusur dengan *individual space* tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui

apakah dibalik perilaku sosial mahasiswa UIN Alauddin makassar jurusan farmasi ada hubungannya dengan pemakaian terhadap smartphone.

Demikian peneliti tertarik untuk meneliti *Pemakaian Smartphone dan Perilaku Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna smartphone di kalangan mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?
2. Bagaimana perilaku sosial dari pemakaian smartphone bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian *smartphone* di kalangan Mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk perilaku sosial dari pemaknaan *smartphone* bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah:

Pertama, manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu sosiologi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan topik ini.

Kedua, manfaat praktis sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran bagi pihak setempat mengenai bagaimana pemaknaan *smartphone* dan perilaku sosial mahasiswa.

Dan membantu penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang perilaku sosial.

#### **E. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalah pahaman konsep yang digunakan dan menyamakan persepsi terhadap penggunaan istilah dalam proses penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional terhadap variabel, sebagai berikut:

1. Pemaknaan adalah sebuah sikap atau pandangan terhadap sesuatu yang sifatnya sangat subjektif. Dalam sebuah pemaknaan terdapat anggapan seseorang mengenai suatu objek tertentu atau hal yang menjadi pokok penilaian.
2. *Smartphone* adalah telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer.
3. Perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan. Yang mana menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku.
4. Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institusi, maupun akademi. Mahasiswa yang dimaksud disini yaitu Mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pemaknaan *Smartphone* Terhadap Mahasiswa

##### 1. Definisi Makna

Memahami kajian seputar simbol dan maknanya, bisa dilihat dari berbagai perspektif ilmu, khususnya sosial, linguistik dan sastra. Misalnya saja dalam perspektif antropologi, istilah simbol sudah sejak lama dinyatakan baik secara eksplisit maupun implisit. Edward Tylor sebagai seorang antropolog abad ke-19 menuliskan bahwa kekuatan penggunaan kata-kata sebagai tanda untuk mengekspresikan pemikiran, yang dengan ekspresi itu bunyi tidak secara langsung menghubungkannya, sebenarnya sebagai simbol-simbol arbiter adalah tingkat kemampuan khusus manusia yang tertinggi dalam bahasa, yang kehadirannya mengikat Bersama semua ras manusia dalam kesatuan mental yang substansial (Saifuddin, 2005).

Leslie White dalam suatu tulisan tentang manusia sebagai spesies yang mampu menggunakan simbol menunjuk pentingnya konteks dalam makna simbol (Saifuddin, 2005). Ernest Cassirer berpendapat bahwa tanpa suatu kompleks simbol, pemikiran relasional tidak akan mungkin terjadi. Manusia memiliki kemampuan untuk mengisolasi hubungan-hubungan dan mengembangkannya dalam makna abstrak.

George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda, dan kejadian. Pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa yang digunakan oleh manusia ketika berkomunikasi dengan pihak lain yakni dalam konteks komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal atau self-talk atau dalam ranah pemikiran pribadi mereka. Bahasa sebafei alat komunikasi memungkinkan manusia mengembangkan sense of self dan untuk berinteraksi dengan pihak lain dalam suatu masyarakat.

Menurut Mead, makna tidak tumbuh dari proses mental soliter namun merupakan hasil dari interaksi sosial. individu secara mental tidak hanya menciptakan makna dan simbol tersebut selama berlangsungnya interaksi sosial. bahkan ditegaskan oleh Charon bahwa simbol adalah objek sosial yang digunakan untuk mempresentasikan apa-apa yang disepakati bisa direpresentasikan oleh simbol tersebut (Saifuddin, 2005).

Dikarenakan pemikiran Mead tidak pernah dapat dipublikasikan, Herbert Blumer kemudian mengumpulkan, menyunting dan mempublikasikan pemikiran Mead ke dalam sebuah buku bertajuk *Mind, Self, and Society* (1937) sekaligus memberikan nama dan mengenalkan istilah teori interaksi simbolik.

## 2. Pengertian Smartphone

Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk sms dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambah aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan computer mini yang mempunyai kapasitas sebuah telepon (Zaki, 2010).

Belum ada kesepakatan dalam industri ini mengenai apa yang membuat telepon menjadi “pintar”, dan pengertian dari *smartphone* itu pun berubah mengikuti waktu. Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “*Smartphone* dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua acara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan”. Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini (Timbowo, 2016).

Kebanyakan alat yang dikategorikan sebagai *smartphone* menggunakan sistem operasi yang berbeda. Dalam hal, fitur, kebanyakan *smartphone* mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengaturan personal yang lengkap. Fungsi lainnya dapat menyertakan miniatur papan ketik QWERTY, layar sentuh atau D-pad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi perangkat lunak dan keras, kemampuan, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutaran musik, penjelajahan foto dan melihat klip video, penjelajahan

internet, atau hanya sekedar akses aman untuk membuka surel perusahaan. Fitur ini sering ditemukan adalah kemampuannya menyimpan daftar nama sebanyak mungkin tidak seperti telepon genggam biasa yang mempunyai Batasan maksimum penyimpanan daftar nama. Sistem operasi yang ditemukan di smartphone ini misalkan iOS, windows mobile, linux, android. Dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memiliki segmentasi yang secara umum bisa dikelompokkan menjadi tiga kelas yaitu *smartphone* kelas atas yang memiliki spesifikasi perangkat keras yang sangat tinggi, memiliki fitur unggulan dan bergensi yang berkisar 8 juta sampai 20 juta, telepon cerdas kelas menengah yang canggih dengan harga yang lebih rendah, namun cukup banyak peminatnya, dan telepon cerdas kelas bawah yang semakin banyak peminatnya dengan harga yang terjangkau.

Keberadaan *smartphone* sebagai perangkat gerak memungkinkan penggunaanya untuk tetap terhubung melalui fasilitas telepon maupun data internet secara bersamaan, inilah yang membedakannya dengan telepon biasa. Fenomena *smartphone* merupakan buah dari perkembangan teknologi dan informatika yang semakin massif. *Smartphone* disebut cerdas karena ponsel ini mempunyai kemampuan tinggi dalam pengoperasiannya. Bahkan pada masa modern seperti ini suatu *smartphone* memiliki fungsi touchscreen beresolusi tinggi hingga fungsi untuk mengakses data dengan kecepatan tinggi yang disediakan oleh layanan Wifi ataupun *mobile broadband*. Jumlah smartphone kini kian

membloodak bahkan nama produknya pun bermacam-macam. Hal ini menandakan bahwa smartphone adalah benda yang selalu berkembang dan banyak digunakan oleh kalangan manapun.

### **3. Fitur-fitur standar pada smartphone yaitu:**

- a. Browser (Google Chrome, Firefox, Opera mini dan Safari)  
browser merupakan program atau aplikasi yang dirancang untuk menampilkan teks, gambar, dan juga dapat digunakan untuk berbagi macam interaksi pada saat menjelajahi internet untuk mengakses beragam informasi misalnya mengenai Pendidikan, Kesehatan, berita terkini, bahkan memberikan informasi mengenai letak suatu lokasi.
- b. Sosial media dan komunikasi (Facebook, Twitter, Instagram, Wechat, Skyp, Linkeding, Path, Whatsapp, SMS, Telephone)  
menjalin komunikasi di dunia maya merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh semua orang. Bahkan dikalangan guru dan siswa tidak terlepas dari sosial media. Tidak hanya untuk menjalin komunikasi, sosial media juga menjadi sumber berita dan menjadi sarana untuk bertukar data.
- c. Aplikasi Office/ Document Reader (Microsoft Office Mobile, QuickOffice, Polaris Office)  
smartphone menyediakan fitur guna membantu kita untuk membuka file dimana dan kapan saja, file dalam format doc, presentasi, excel, hingga pdf. Tidak hanya

bisa membuka dokumen, tapi juga bisa melakukan editing (penyuntingan).

- d. Penjadwalan (Kalender, Jam, Alarm, Note, Evernote, Memo) aplikasi ini dapat membuat sebuah daftar Panjang kegiatan yang ingin atau harus dilakukan, dan fitur ini akan mengingatkan penggunanya. Catatan yang disimpan pun memungkinkan penggunanya untuk membagikan daftar kegiatan dengan orang lain.
- e. Perhitungan (Kalkulator) siswa atau mahasiswa akan banyak menggunakan kalkulator sebagai teman mengerjakan tugas ataupun menghitung angka-angka statistik. Untuk mempermudah dosen dan mahasiswa dalam menghitung angka, smartphone menyediakan fitur kalkulator.
- f. Data (OneDrive, Google Drive, Kontak, Galeri) sipasi kejadian data yang diperlukan tapi lupa dibawa dapat disiasati dengan menyimpan data-data penting terlebih dahulu atau lebih tepatnya mengupload data ke akun Dropbox. Terdapat pula fitur kontak dan galeri yang berfungsi untuk menyimpan data berupa gambar dan nomor telpon.
- g. Dokumentasi (Kamera, Video, Recorder) untuk melakukan dokumentasi, baik berupa gambar maupun suara.
- h. Translator (Kamus) fitue smartphone menyediakan berbagai jenis kamus mulai dari kamus bahasa Indonesia- Inggris, atau

kamus besar bahasa Indonesia, atau kamus bahasa lainnya yang bisa di download secara gratis (Putri, 2015).

*Smartphone* merupakan jenis media yang dapat menyalurkan informasi secara cepat melalui fasilitas internetnya. *Smartphone* mampu menghubungkan manusia satu dengan yang lain dalam jarak yang jauh dengan fasilitas yang mendukung seperti SMS, chatting, maupun telpon dan viber (telepon menggunakan fasilitas paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa *smartphone* sebagai computer mini atau komputer saku. Dari sebuah perangkat komputer dapat mengakses informasi dengan cepat melalui jaringan internet. *Smartphone* yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, newsgroup, mailing list, googling, searching, dan membuka website dengan bantuan internet (Werner, 2012).

#### **4. Smartphone memiliki empat macam OS (Operating System) dan memiliki bermacam-macam produk (Ahmad, 2014).**

Adapun macam-macam operating system dan produknya yaitu:

- a. Operating system dibuat oleh perusahaan apple, yang bekerja pada perangkat iPhone, iPod touch, dan iPad. i-nya sendiri mungkin dimaksudkan sebagai perangkat yang selalu terhubung dengan internet sebagai icloud utama, tetapi juga mewakili desai perangkat yang futuristic dan prestise seperti yang selama ini melekat kepada produk-produk buatan Apple

Inc. selain itu memang iOS dibuat dengan tujuan perangkat gadget mulai dari iPod touch, iPhone dan iPad tablet.

- b. Android merupakan sistem operasi yang berbasis linux untuk telepon seluler seperti smartphone dan computer tablet. Sistem operasi Android dikembangkan oleh Google Inc. dan merupakan platform terbuka yang memungkinkan pengguna gadget Android menciptakan beragam aplikasi sesuai kebutuhan. Saat ini android tumbuh sebagai OS yang paling banyak digunakan pada perangkat ponsel pintar (*smartphone*) di seluruh dunia. OS Android memiliki ribuan aplikasi dan jumlahnya terus bertambah. Karena bersifat open source, android bisa diterapkan pada berbagai gadget yang mendukung komunikasi mobile.
- c. Windows Phone pada awal kemunculannya Bernama Pocket PC lalu berubah nama menjadi windows mobile (2003) dan windows phone (2010). Sistem operasi ini dikembangkan oleh Microsoft Corp. dan digunakan untuk perangkat mobile buatan mereka. Windows phone dikembangkan menurut sistem cloud computing (komputasi awan) dapat berjalan dengan optimal pada jaringan internet dengan kualitas andal. Keempat yaitu, Symbian adalah sebuah sistem operasi dan platform software yang didesain untuk suksesor dari pada System OS dan Nokia Seri 60 yang sebelumnya sudah pernah beredar di pasaran.

Tidak seperti Symbian OS, yang membutuhkan beberapa sistem antarmuka pengguna, Symbian menyertakan sebuah komponen antarmuka pengguna berdasarkan S60 5<sup>th</sup> Edition. Versi terakhirnya yaitu Symbian versi 3 sudah secara resmi dirilis pada kuartal 4 tahun 2010 lalu, pertama kali digunakan pada ponsel Nokia N8.

**5. Faktor yang mendorong sehingga menggunakan smartphone seperti faktor-faktor pribadi, faktor-faktor psikologis, dan faktor sosial (Nur Inayati, 2016).**

- a. Faktor pribadi dalam keputusan untuk menggunakan smartphone, seperti dilihat dari keadaan demografis, berupa karakteristik-karakteristik individu seperti usia, gender, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Berdasarkan perbedaan-perbedaan itulah yang cenderung membuat pilihan berbeda menyangkut penggunaan *smartphone*.
- b. Adapun faktor-faktor psikologis terbagi dalam beberapa bagian yaitu:
  - 1) Persepsi dalam penggunaan sebuah barang terkhusus *smartphone*, para pengguna memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam sebuah informasi barang atau produk. Meskipun barang yang dipasarkan melalui media tidak dapat mengendalikan persepsi orang, hanya saja sering kali mencoba mempengaruhinya. Munculnya sebuah produk

melalui iklan-iklan menjangkau konsumen di bawah ambang kesadaran yang telah membesar-besarkan akibat frekuensi praktik-praktik tersebut.

- 2) Motivasi atau dorongan dalam diri yang menggerakkan para konsumen memenuhi bayangan akan sebuah kebutuhan disebut motivasi. Kebutuhan dasar manusia dari kenyamanan penerimaan sosial hingga kebutuhan akan cinta, seks, dan kekuasaan. Para pengiklan ingin mengetahui apa yang memotivasi para konsumen sehingga mereka menuruti motif tersebut. Adanya sebuah keinginan sendiri untuk menggunakan sebuah produk *smartphone*, para mahasiswa tertarik karena menurutnya adalah sebuah kebutuhan mendasar yang sangat menunjang dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sikap yaitu seseorang termotivasi untuk memenuhi satu kebutuhan, cara mereka bergantung pada sikap terhadap berbagai alternatif. Sikap adalah evaluasi berkelanjutan, perasaan, dan kecenderungan perilaku individu terhadap sebuah objek atau gagasan. Para pemasaran secara seksama mengukur sikap konsumen terhadap iklan, desain pemasaran, harga dan ciri produk untuk memastikan kesuksesan di pasar. Pengambilan keputusan terkhusus mahasiswa dalam menggunakan *smartphone* baik berbagai

merek atau tipe maupun berbagai harga tergantung pada sikap mereka.

- 4) Gaya hidup, sikap para konsumen dapat mempengaruhi gaya hidup yang mereka adopsi. Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai kegiatan, minat, opini, dan pola konsumsi seseorang. Para pemasar biayanya menggunakan informasi gaya hidup untuk menyesuaikan bauran pemasaran agar memenuhi kebutuhan konsumen.

Para mahasiswa tidaklah ingin menjadi sebuah generasi yang ketinggalan terutama dalam sebuah perkembangan teknologi, mereka akan mengikuti yang populer di masanya, mendengar opini kecanggihan yang dimiliki oleh *smartphone*, sehingga mempengaruhi pembelian dan melihat *smartphone* yang digunakan oleh teman-temannya juga bisa menjadi pengaruh yang besar untuk pemilihan *smartphone*.

## **6. Manfaat Smartphone**

Adapun manfaat *smartphone* sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah berkomunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *smartphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien,

selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja.

b. Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *smartphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi *Smartphone* juga merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *smartphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi sehingga mahasiswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini *feature smartphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat akses dari *smartphone*. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *smartphone* itu digunakan dengan bijaksana.

d. Memudahkan sarana Pendidikan dengan menciptakan buku digital yang mudah dan praktis.

Fungsi Smartphone juga memudahkan sarana Pendidikan untuk dapat mengakses aplikasi E-book (buku elektronik). Tujuannya sebagai sumber materi perjalanan, sumber belajar tidak hanya buku yang berbentuk fisik saja melainkan ada yang berbentuk digital. Selain itu juga digunakan untuk mengakses jurnal dan untuk menjadi media belajar, contoh untuk membuka aplikasi zoom, google meet untuk melakukan kuliah via daring seperti yang terjadi dua tahun terakhir ini.

e. Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari smartphone yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa handphone saat ini sudah memiliki fitur yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, ruang chatting, games dan layanan internet. Sehingga fitur tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress (Kogoya, 2015).

## **7. Dampak Positive dan Negatif Smartphone**

- a. Adapun dampak positif dari penggunaan smartphone adalah: Sebagai alat komunikasi antara mahasiswa dan orang tua ataupun sebaliknya serta dalam memperluas komunikasi di belahan dunia lainnya, dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan tepat, sebagai sarana pembelajaran yang baru dalam belajar, memberikan rasa virtual empati

kepada temannya dengan adanya fitur chatting dan media sosial didalam sebuah smartphome.

- b. Adapun dampak negatif dari penggunaan smartphome seperti:
- Mengalami penurunan konsentrasi, mahasiswa mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Konsentrasinya menjadi lebih pendek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa lebih senang berimajinasi seperti dalam tokoh game yang sering dimainkan menggunakan smartphomenya. Mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan. Semakin kedalam kita akan melihat bagaimana perilaku atau integritas anak didik telah banyak berubah dengan adanya smartphome. Malas menulis dan membaca. Smartphome menjadikan mahasiswa malas membaca dan menulis. Penurunan kemampuan bersosialisasi. Mahasiswa menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar serta tidak memahami etika bersosialisasi. Memberi efek candu kepada mahasiswa. Ini kita bisa lihat sendiri bagaimana mahasiswa tidak dapat lepas dari smartphomenya, dari bangun tidur, makan, sampai mereka ketinggalan smartphome pun merupakan suatu hal yang menakutkan bagi mereka, karena terpengaruh dengan efek dari smartphome tersebut. Mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Smartphome juga dapat mempengaruhi gaya hidup seorang mahasiswa yaitu membuat mahasiswa berperilaku konsumtif,

ini bisa kita lihat dengan seringnya muncul jenis smartphone jenis baru, yang tidak hanya menawarkan teknologi yang mutakhir tapi juga desain baru yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga menarik minat pengguna untuk sering mengganti smartphonenya.

## **8. Hubungan Makna Smartphone Terhadap Mahasiswa Secara Sosiologis**

Smartphone sebagai produk perkembangan teknologi tentunya tidak terlepas dampaknya terhadap budaya sesacara sosial, termasuk budaya mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam perguruan tinggi (Ngafifi, 2014). Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi terbaru memberikan kemudahan secara fleksibel untuk melakukan pembelajaran serta perilaku mahasiswa antar mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen dan tenaga pengajar pada perguruan tinggi (Masykur, 2019).

Bentuk mahasiswa dalam menggunakan teknologi terbaru/ smartphone tentu berkaitan dengan konteks mahasiswa memaknai smartphone sebagai alat untuk mendukung pembelajaran, serta tata cara penggunaannya dalam berkomunikasi yang mempengaruhi perilaku sosial (Daeng et al., 2017). Mengetahui dalam sebuah pemaknaan menggunakan simbolik yakni bagaimana menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna menyebabkan interaksi sosial (Haris & Amalia, 2018). Sebagaimana yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa

memahami sebuah simbol-simbol yang memiliki makna untuk menunjang pembelajaran, sehingga terlihat bagaimana seorang mahasiswa berperilaku dalam perkuliahan. Fenomenanya perbedaan pola komunikasi antar mahasiswa yang disebabkan perbedaan lingkungan sosial media, maka terlihat beberapa perbedaan karakter serta pengelompokan skala kecil dalam lingkup mahasiswa (Marsellina, 2016).

## **B. Perilaku Sosial Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi**

### **1. Pengertian Perilaku sosial**

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama seiring dikatakan bahwa perilaku sosial berbeda dari perilaku individual dan bahwa ada “situasi sosial” dan “kekuatan sosial” yang tidak dapat digambarkan dengan bahasa ilmu pengetahuan alam. Menurut B.F. Skinner (2013: 459).

Perilaku muncul karena satu organisme penting bagi organisme lainnya sebagai bagian dari lingkungannya oleh karena itu Langkah pertama adalah menganalisis lingkungan sosial dan bagian-bagian khas yang mungkin dimilikinya. Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata justru melalui proses

pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

Mengenai teori perilaku Max Weber atau sering kita dengar dengan tindakan sosial, sebelumnya kita melihat, pengertian sosiologi menurut Max Weber yaitu sosiologi sebagai ilmu institusi-institusi sosial, sosial Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. menurutnya terjadi pergeseran, tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri di anggota masyarakat, yang semuanya memberikan isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan digunakan oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subjektif, mereka dimaksudkan hendak mencapai suatu tujuan, atau dorongan motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subjektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tepat.

Perilaku individu mengarahkan kelakuannya kepada penetapan-penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Menurut Weber kelakuan sosial berakal dalam kesadaran individu dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata sosial dari luar saja, seakan tidak ada inside

story, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu.

Menurut Weber sebagaimana ditegaskan K.J. Veeger (1990) membagi perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 bagian yaitu:

- a) Kelakuan yang diarahkan secara rasional, kepada tercapainya suatu tujuan.
- b) Kelakuan sosial yang berorientasi pada nilai. Nilai-nilai disini bisa berarti keindahan.
- c) Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi, atau orang yang melampiaskan nafsu.
- d) Tindakan tradisional yang dimaknai sebagai tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional.

Adapun beberapa konsep dalam perilaku sosial yakni:

- 1) Atensi, yaitu suatu sikap seseorang yang ingin diperhatikan.
- 2) Kesadaran, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sadar supaya dikatakan berpenampilan nyentrik atau tampak berbeda dengan penampilan yang lainnya.
- 3) Persepsi, yaitu suatu kesadaran ingin tampil mempersepsikan diri, dan kemauan mempersepsikan sesuatu.

Dalam perilaku sosial yang dilakukan, terkadang ada beberapa hal yang melatar belakangi. Mengapa sikap seseorang bisa terbentuk, apakah dia dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau orang lain. Seperti yang

diungkapkan oleh Sigmund Freud dia mengatakan bahwa perilaku sosial seseorang dilandasi oleh adanya pertarungan antara *id ego* dan *superego*. *Id* dimaknai sebagai suatu kemauan seseorang yang didorong oleh sikap biologis, seperti kesenangan semata. *Ego* dimaknai sebagai suatu perilaku yang berlandaskan pada adanya moral, seperti menjaga nama baik dirinya dalam berperilaku. Sedangkan *superego* dapat dimaknai sebagai suatu perilaku yang dilakukan terhadap orang lain yang didasarkan oleh internalisasi norma-norma sosial dan kebudayaan masyarakatnya.

Begitupun juga menurut Ritzer mengatakan perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial. pokok dari paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan terhadap tingkah laku (Ritzer, 2010). Bagi paradigma perilaku sosial, individu kurang sekali memiliki kebebasan. Anggapan yang diberikannya ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya, dari tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik.

**2. Ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:**

a. Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial mahasiswa, karena ia akan memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif.

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c. Faktor lingkungan.

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

#### d. Latar budaya

Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh Ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak (Didin, 2012).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial, seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas di antara anggota kelompok lainnya.

### **3. Bentuk Indikator Perilaku Sosial**

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akhyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu objek sosial.

Berbagai bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Menurut Didin Budiman,

perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu (Didin, 2012):

a. Kecenderungan perilaku peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang

yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang Bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan perilaku ekspresif

1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

2) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung maupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

**4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa**

Perilaku ada dua jenis, yang pertama yaitu perilaku yang alami atau refleksif dan yang kedua yaitu perilaku operan atau bentukan. Perilaku yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa sejak manusia lahir. Sedangkan perilaku operan atau bentukan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, Latihan, pembentukan dan pembiasaan. Perilaku operan atau bentukan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan bagaimana Latihan dan pembiasaan yang dilakukan (Deswita, 2006:74). Perilaku sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi

oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis bisa berupa faktor genetic atau bawaan dan motif biologis seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksul serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Untuk faktor sosiopsikologis berupa kemampuan afektif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta kemampuan komatif yang merupakan aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika faktor dalam diri baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya ketika faktor dalam diri buruk maka akan menimbulkan perilaku yang buruk pula. Faktor internal yang bermacam-macam yang berada dalam diri seseorang akan menimbulkan bentuk perilaku sosial yang bermacam-macam.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang atau individu. Faktor yang timbul dari keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi perilaku sosial seorang individu. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan

adanya reinforcement (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang, begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional. Perubahan iklim dan cuaca juga mempengaruhi perilaku seseorang. Disini perilaku timbul sebagai wujud penyesuaian diri terhadap cuaca yang sedang berlangsung.

Selanjutnya adalah faktor ekonomi dari individu. Faktor ini merupakan faktor dalam perilaku seseorang. Keadaan ekonomi yang kurang dan sulit akan menjadikan seseorang berbuat nekat dan semaunya tanpa mempedulikan oranglain. Seseorang akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku. Tidak ada lagi rasa malu dan sungkan melakukan kegiatan yang melanggar aturan. Semua dilakukan demi memenuhi kebutuhan yang terus mendesak.

Faktor eksternal yang selanjutnya yaitu adanya hadiah dan hukuman ataupun hadiah akan menjadi pendorong yang sangat

kuat dalam perilaku manusia. Seseorang akan selalu berperilaku baik dengan harapan akan mendapatkan hadiah. Adanya hukuman juga akan menjadi kendali serta control terhadap perilaku sosial manusia. Dengan adanya hukuman dan hadiah maka seseorang akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bentuk perilaku manusia dalam kehidupannya. Begitu banyak dan begitu kompleks faktor yang mempengaruhi perilaku sosial manusia. Baik faktor lingkungan atau dengan adanya reinforcement (hadiah dan hukuman), mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku sosial. Perilaku yang timbul juga bermacam-macam sesuai dengan faktor mana yang menyebabkan dan mempengaruhi. Perilaku baik dan perilaku buruk dapat timbul karena faktor-faktor tersebut. Untuk perilaku baik tentu tidak menimbulkan masalah. Namun, untuk perilaku buruk tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

#### **5. Pengelompokan Eksklusivitas Perilaku Sosial Mahasiswa Dalam Penggunaan Smartphone**

Pelaksanaan perkuliahan sebagai bentuk proses pembelajaran bagi mahasiswa adalah sesuatu yang wajib diikuti mahasiswa semasa kuliah. Dalam proses perkuliahan tentu akan menonjol dinamika perilaku individu-individu mahasiswa dalam berinteraksi sosial antar sesama, sehingga memahami konteks interaksionisme simbolik terhadap

smartphone mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi, dan dapat menyebabkan kelompok-kelompok kecil yang mempengaruhi perilaku individu sesama mahasiswa (Saiful, 2016).

Pengelompokan dapat berupa kelompok kecil terhadap penggunaan teknologi yang memiliki spesifikasi yang lebih canggih untuk mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan memahami serta menggunakan teknologi yang lebih baik (Sari et al., 2021). Demikian juga terjadi dalam pengelompokan mahasiswa yang menggunakan smartphone dengan spesifikasi standar dan pemahaman yang kurang terhadap teknologi dalam proses pembelajaran (Daeng et al., 2017). Sehingga perilaku individu tersebut disebabkan interaksionisme simbolik dalam penggunaan smartphone yang mendukung lebih dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang faktanya sebagian mahasiswa hanya menggunakan sebagai alat komunikasi, dan sebahagian lagi menggunakannya sebagai alat komunikasi dan penunjang pembelajaran yang lebih efektif (Shindhita & Mukaromah, 2020).

### **C. Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan masa memasuki dewasa yang pada umum berada pada rentan usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Hulukati & Djibran, 2018).

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta maupun Lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecenderungan dalam bertindak. Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Timbowo, 2016).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang tahap ini dapat digolongkan masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup. Mahasiswa merupakan makhluk individu dimana mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 tahun sampai 25 tahun yang terdaftar menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang berusia 20 tahun sampai 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

## **D. Landasan Teori**

### **1. Teori Interaksionisme Simbolik**

George Herbert Mead lahir di Massachusetts, Amerika Serikat, pada tahun 1863, yakni era perang sipil. George Herbert Mead, tokoh yang lebih dikenal sebagai perintis teori interaksionisme simbolik menyatakan tentang posisi simbol dalam lingkaran kehidupan sosial. Mead tertarik pada interaksi yang mana isyarat non-verbal dan makna dari suatu pesan verbal akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Menurutnya, simbol dalam lingkaran ini merupakan sesuatu yang digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan yang dimaksud oleh aktor. Proses memahami simbol tersebut adalah bagian atau memang merupakan proses penafsiran dalam berkomunikasi. Seperti salah satu premis yang dikembangkan hermeneutik yang menyatakan bahwa dasarnya hidup manusia adalah memahami dan segala pemahaman manusia tentang hidup kemungkinan karena manusia melakukan penafsiran baik secara sadar maupun tidak (Umiarsi dan Elbandiansyah, 2014).

Mead adalah pemikir yang sangat penting dalam sejarah interaksionisme simbolik, yang memusatkan perhatiannya pada interaksi antara individu dan kelompok. Dalam pemikiran Mead menemukan bahwa individu-individu tersebut dalam berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata. Simbol merupakan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan

kepadanya oleh mereka yang mempergunakannya. Adapun pemikiran dari Mead dapat dipahami melalui konsep diri dan organisasi yaitu:

- a. Konsep diri, dapat dipahami sebagai sebuah pertanyaan tentang siapa aku menjelaskan tentang adanya sadar diri, konsep sadar diri menggambarkan bahwa keberadaannya dengan orang lain dalam hal berinteraksi. Menjelaskan bahwa dirinya bagian dari orang lain dimana dirinya terlibat dengan orang lain.
- b. Organisasi, dapat dipahami sebagai kesadaran individu mengenai keterlibatannya dengan orang lain secara khusus dalam seperangkat hubungan sosial yang sedang berlangsung atau dalam suatu komunitas yang sedang berlangsung (organisasi). Kesadaran ini merupakan hasil dari proses refleksi yang tidak kelihatan dimana individu itu melihat tindakan-tindakan pribadi atau bersifat potensial dari titik pandangan orang lain dengan siapa individu itu berhubungan.

Dari adanya kedua konsep yang dibangun dan dikembangkan oleh George Herbert Mead. Bahwa hal yang terpenting untuk dipahami dalam interaksi simbolik yaitu bagaimana simbol itu dapat dipahami melalui konsep diri atau sadar diri dengan organisasi atau hubungan diri tersebut dengan sekelompok orang atau komunitas di dalam masyarakat. Contoh orang melakukan sebuah aktivitas hubungan dengan orang lain atau organisasi karena tujuan atau kepentingan tertentu (Margaret Archer, 2011). Begitupun juga menganalisis pemaknaan *smartphone* dapat dipahami melalui perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Interaksionisme simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial (Mulyana, 2002).

Menurut teori Interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial (Berger, 2004).

Secara ringkas Teori Interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut:

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan Objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Makna adalah produk interaksionisme sosial, karena itu makna tidak melihat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa itu namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self dan Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk Menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Tiga konsep itu dan hubungan di antara ketiganya merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *keywords* dalam teori tersebut. Interaksionisme simbolis secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.

1. *Mind* adalah sebuah proses berpikir melalui situasi dan merencanakan sebuah tindakan terhadap objek melalui pemikiran simbolik. Menurut Mead pikiran atau mind muncul bersamaan dengan proses komunikasi yang melibatkan bahasa serta gerak tubuh. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian dari proses sosial (Griffin, 2012).
2. *Self* atau diri merupakan fungsi dari bahasa karena dapat merespon kepada diri sendiri sebagai objek. The self atau diri merupakan ciri khas manusia. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan lain karena adanya simbol (Griffin, 2012).
3. *Society* atau masyarakat adalah interaksi yang terjadi pada setiap individu yang prosesnya melibatkan penggunaan bahasa atau isyarat, juga berkaitan dengan proses sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat selalu ada dalam diri individu. Masyarakat hanya dipandang secara umum sebagai proses sosial yang mendahului mind dan self tetapi yang terpenting bahwa setiap diri individu di dalamnya juga terdapat orang lain dan terjadi interaksi (Griffin, 2012).

Penggunaan teori ini lebih dikarenakan pemikiran dalam teori tersebut memiliki tendensi kuat untuk menganalisis penelitian ini. Teori interaksionisme simbolik ini merupakan pendatang baru dalam studi ilmu

sosial namun teori ini bisa menjadi bagian dari studi ilmu sosial seperti komunikasi. Jika lebih ditelusuri teori ini berada dibawah payung perspektif yang lebih besar yaitu perspektif fenomenologi dan masuk dalam kategori paradigma definisi sosial yang menganggap subjek matter sosiologinya adalah tindakan sosial yang penuh makna, yaitu suatu tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Fokus dalam teori ini terletak pada proses penafsiran dan memahami simbol-simbol agar aktor bisa saling menyesuaikan tindakan mereka.

Perspektif teori interaksi simbolik mengisyaratkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan menciptakan perilakunya dengan mempertimbangkan keadaan realitas sosial karena teori ini berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjektif yang oleh Herbert Blumer disebut mengkonseptualisasikan manusia sebagai pencipta atau pembentuk Kembali lingkungannya. Herbert juga menjelaskan unsur perspektif interaksi simbolik adalah berpikir, konsep diri, interaksi sosial dan dunia sosial (Herbert Blumer, 2012).

Pada dasarnya teori Mead menyetujui keunggulan dan keutamaan dunia sosial. Artinya, dari dunia sosial munculnya kesadaran, pemikiran, diri, dan seterusnya. Unit yang paling mendasar dari teori sosial adalah tindakan. Berkaitan dengan ini Mead menjelaskan, dimana manusia memiliki dimensi *Subjek (I)* dan dimensi *objek (Me)*. Antara subjek dan

objek mempunyai hubungan timbal balik. *Subjek (I)* merupakan unsur individu seseorang yang mengungkapkan keunggulan dan sifat spontan dan original. Sedangkan *objek (Me)* adalah unsur sosial mencakup “*Generalised Other*” yaitu semua sikap, simbol, norma dan penghargaan dari masyarakat yang telah dibatinkan individu terhadap dirinya yang dipakai dalam menentukan sikapnya. Beberapa prinsip dalam interaksi simbolik meliputi:

- 1) Pemusatan perhatian pada proses sosial tingkat mikro, subjektif dan interaksi antar pribadi.
- 2) Responden terhadap stimulus lingkungan sangat bervariasi mencerminkan adanya subjektivitas.
- 3) Perspektif adalah teori peran, persepsi sosial, persepsi pribadi dan teori diri.

Masyarakat tidaklah bercirikan sesuatu yang statis yang selalu mempengaruhi dan membentuk diri kita, namun pada hakikatnya merupakan sebuah proses interaksi yang memiliki pikiran atau *mind* (akal budi) orang berperilaku melibatkan pikiran dan mental, juga diri atau *self*, seseorang melakukan atau bertindak dengan proses sadar. Serta adanya *society* (masyarakat) yang merupakan pola-pola akal budi dan diri mampu berkembang dalam masyarakat melalui interaksi. Muncul pula melalui proses pengalaman dan aktivitas sosial selain itu keseluruhan proses interaksi tersebut bersifat simbolik di mana makna-makna dibentuk oleh akal manusia. Makna-makna itu kita bagi bersama yang lain, definisi

tentang dunia sosial dan persepsi kita mengenai, dan respon kita terhadap, realitas muncul dalam proses interaksi. Herbert Blummer sebagaimana dikutip oleh Abraham (1982) hal yang utama interaksionisme simbolik menyatakan: istilah interaksi simbolik tentu saja merujuk pada sifat khusus dan khas dari interaksi yang berlangsung antar manusia. Kekhususan itu terutama dalam fakta bahwa manusia menginterpretasikan atau mendefinisikan tindakan satu sama lain dari tindakan semata-mata bereaksi atau tidak bereaksi.

Interaksi dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, diinterpretasi oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Mediasi ini ekuivalen dengan pelibatan proses interpretasi antara stimulus dan respon dalam kasus perilaku manusia. Pendekatan interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya. Pendekatan interaksionisme simbolik berkembang dari sebuah perhatian kearah dengan bahasa, namun Mead mengembangkan hal ini dalam arah yang berbeda dan cukup unik. Pendekatan interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu tersebut adalah virtual (maya). Interaksi antara individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian kita pada interaksi antar individu, dan bagaimana hal ini bisa digunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu. Dengan mengetahui

interaksionisme simbolik sebagai teori.. maka kita akan memahami fenomena sosial lebih luas melalui pencermatan individu. Ada tiga hal yang penting dalam teori ini yaitu manusia bertindak berdasarkan makna-makna, makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, yang didapatkan pada saat interaksi berlangsung.

Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan Bersama. Proses sosial adalah interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi atau manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat.

Proses sosial adalah sebagai caraa-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem bentuk hubungan sosial. syarat terjadinya interaksi sosial tidak hanya dengan sentuhan fisik. Perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui aplikasi media-media yang ada di dalam smartphone. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan orang tersebut.

Proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari faktor:

1. Imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.
2. Sugesti merupakan rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.
3. Simpati merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.
4. Identifikasi merupakan keinginan sama atau identic bahkan serupa dengan orang yang ditiru (idolanya).
5. Empati merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses empati biasanya ikut serta merasakan penderitaan orang lain.

Dari sejumlah prinsip teori tersebut, maka tampak bahwa manusia bertindak berdasarkan pemahaman makna yang mereka berikan terhadap sesuatu yang sifatnya subjektif dan pribadi. Hal serupa bila dikaitkan dengan pemahaman makna *bersmartphone* bagi mahasiswa maka akan memberikan pemahaman yang berbeda terhadap sebuah smartphone yang dimiliki oleh mahasiswa. Interaksionisme simbolik pada hakikatnya

merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis. Teori ini akan berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk konkrit dari perilaku individu atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, interaksionisme simbolik memfokuskan diri pada hakikat interaksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial. interaksi sendiri dianggap sebagai unit analisis, sementara sikap-sikap diletakkan menjadi latar belakang. Di sisi ini mahasiswa tersusun dari individu yang berinteraksi yang tidak hanya bereaksi, namun juga menangkap menginterpretasi, bertindak, dan mencipta. Individu bukanlah sekelompok sifat, akan tetapi merupakan seorang aktor yang dinamis dan berubah yang selalu berada dalam proses menjadi dan tak pernah selesai terbentuk sepenuhnya. Olehnya itu interaksi dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, diinterpretasi oleh penetapan makna dari tindakan orang lain.

## **2. Teori Verstehen Max Weber**

Menurut Weber, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dan menguraikannya dengan menerangkan sebab-sebab tindakan tersebut. Dengan demikian, yang menjadi inti dari sosiologi adalah arti yang nyata dari tindakan perorangan yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Dalam hal ini verstehen adalah suatu metode pendekatan yang berusaha mengerti dan memahami makna yang mendasari dan mengitari peristiwa atau fenomena sosial dan historis. Pendekatan ini bertolak pada gagasan bahwa tiap situasi sosial

didukung oleh jaringan makna yang dibuat oleh para aktor yang terlibat di dalamnya. Pemakaian istilah *verstehen* ini secara khusus oleh Weber digunakan dalam penelitian historis terhadap metodologi sosiologi kontemporer yang paling banyak dikenal dan paling kontroversial (Damayanti, 2018).

Kontroversi sekitar konsep *verstehen* dan beberapa masalah dalam menafsirkan maksud Weber muncul dari masalah umum dalam pemikiran metodologis Weber. Hermeneutika adalah pendekatan khusus terhadap pemahaman dan penafsiran tulisan-tulisan yang dipublikasi. Tujuannya adalah untuk memahami pemikiran pengarang maupun struktur dasar teks. Weber dan lainnya (Wilhelm Dilthey) berusaha memperluas gagasannya dari pemahaman teks kepada pemahaman kehidupan sosial:

“ketika kita sadar bahwa metode historis tidak lain adalah metode interpretasi klasik yang diterapkan pada tindakan-tindakan ketimbang pada teks, metode yang bertujuan mengidentifikasi desain manusia, ‘makna’ dibalik peristiwa-peristiwa yang dapat diamati, maka kita tidak akan kesulitan untuk menerima bahwa metode ini pun dapat diterapkan pada interaksi manusia sebagaimana pada aktor individu. Dari sudut pandang ini seluruh sejarah adalah interaksi, yang harus ditafsirkan sebagai rencana lain dari berbagai aktor” (Lacman, 1971).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Weber berusaha menggunakan perangkat hermeneutika untuk memahami faktor,

interaksi, dan seluruh sejarah manusia. Satu kesalah pahaman yang sering terjadi terkait dengan konsep vertehen adalah bahwa verstehen hanya dipahami sekedar 'intuisi' oleh peneliti. Banyak kritikus yang melihatnya sebagai metodologi riset yang 'lunak, irrasional, dan subjektif.

Max Weber juga memasukkan permasalahan pemahaman dalam pendekatan sosiologisnya, yang sebagaimana cenderung ia tekankan adalah salah satu tipe sosiologis dari sekian kemungkinan lain. Karena itulah ia menyebut perspektifnya sebagai sosiologi interpretative atau pemahaman. Menjadi ciri khas rasional dan positivisnya bahwa ia mentransformasikan konsep tentang pemahaman. Meski unik terhadap moral atau ilmu-ilmu budaya, yang lebih berurusan dengan manusia ketimbang dengan binatang atau kehidupan non hayati lainnya. Manusia bisa memahami atau berusaha memahami niatnya sendiri melalui intropeksi, dan ia bisa menginterpretasikan perbuatan orang lain sehubungan dengan niatan yang mereka akui atau diduga mereka punya. Dengan kata lain verstehen adalah suatu metode pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna yang mendasari peristiwa sosial dan historis. Pendekatan ini bertolak dari gagasan bahwa tiap situasi sosial didukung oleh jaringan makna yang dibuat oleh para aktor yang terlibat di dalamnya. Namun dalam berjalannya waktu teori ini mendapatkan kritikan. Kritikan yang berkaitan mengenai metode verstehen menganggap Weber tertangkap diantara dua persoalan terkait dengan verstehen ini. Di satu sisi, verstehen tidak bisa semata-mata berarti intuisi subjektif karena

demikian, maka verstehen tidak akan ilmiah. Disisi lain, sosiolog tidak dapat begitu saja menyatakan makna objektif fenomena sosial. weber mendasarkan bahwa metode ini terletak di antara dua pilihan, tapi sayangnya dia tidak pernah menjelaskan bagaimana itu bisa terjadi.

Setelah membahas tentang smartphone sebagai simbol status sosial, makna smartphone, dan perilaku sosial mahasiswa, dapat diketahui kini telah banyak orang yang menggunakan smartphone

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Penelitian terdahulu oleh Muhammad Dahlan (2010), dengan judul Teknologi Komunikasi dan Perubahan Nilai Sosial (Studi Kasus Penggunaan Handphone pada Remaja di BTN Hartaco Indah Kota Makassar). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terjadinya perubahan atau pergeseran sosial nilai dari aspek kebiasaan, dan adat istiadat pada diri remaja terkait dengan pemanfaatan teknologi komunikasi handphone dalam berinteraksi dengan lingkungannya (2) kemudahan dan kelancaran komunikasi adalah salah satu dampak positif sedangkan negatifnya kemudahan mengakses situs porno.

Penelitian oleh Fazrian Noor (2013) dengan judul Analisa penggunaan smartphone Dalam Pertemanan di Sekolah Kelas X di SMA Negeri 4 Palangkaraya, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

terdapat beberapa dampak positif, negatif dan dampak netral dari penggunaan *smartphone*.

Penelitian Fitriana (2021) dengan judul Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Remaja dalam Keluarga di Desa Lamdom Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Lamdon telah menggunakan gadget selama 5-7 jam (300-420 menit) dalam sehari, yang berarti remaja tersebut sudah mengalami kecanduan terhadap gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan memberi dampak negatif bagi perilaku remaja dalam keluarga, diantaranya ketidakstabilan emosional yang mengakibatkan remaja mudah marah, emosi, gelisah, dan bahkan mengurung diri. Namun pengaruh tersebut tidak berakibat pada terjadinya kenakalan remaja yang dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang dan membutuhkan penanganan khusus.

Penelitian Nur Inayatul Saiful (2016) dengan judul Teknologi dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan *Smartphone* di SMA Negeri 3 Makassar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* pada pelajar dilatar belakangi oleh faktor pribadi, yakni adanya keinginan diri sendiri, faktor psikologi, yakni adanya dorongan, motivasi, serta persepsi dalam menggunakan *smartphone* dan faktor sosial, yakni adanya status sosial keluarga serta dorongan dari teman. Perubahan perilaku pelajar sebelum dan sesudah menggunakan *smartphone* seperti adanya kepercayaan diri, mandiri, diterima atau ditolak oleh orang lain, mudah bergaul, perilaku pamer dan daya saing

tinggi. Penggunaan *smartphone* di dalam lingkungan sekolah memberikan dampak positif yakni memudahkan mendapatkan sumber belajar, memudahkan berkomunikasi, mampu meningkatkan popularitas, memberikan sebuah kenikmatan tersendiri terhadap dunia hiburan yang menjanjikan, dan negatifnya berpengaruh ke kesehatan atau radiasi cahaya, kesenjangan berinteraksi, hubungan palsu, serta terkhusus mengalami kecanduan.

Penelitian Ferane Aristrivani Sofian (2015) *Konstruksi Makna Smartphone Bagi Mahasiswa Jurusan Marketing Komunikasi Di Universitas Bina Nusantara Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan makna *smartphone* bagi mahasiswa adalah sebagai media komunikasi praktis untuk berbagi informasi dan kebutuhan hidup, metode mengajar dosen yang kurang menarik, rasa bosan, selalu ingin tersambung kapanpun dan dimanapun dengan teman atau keluarga, dan kecanduan terhadap *smartphone* adalah alasan-alasan mengapa mahasiswa selalu ingin menggunakan *smartphone* di kelas Ketika perkuliahan berlangsung, dan penggunaan *smartphone* yang bijak menurut mahasiswa adalah di saat yang tepat, tidak merugikan orang lain dan untuk hal-hal yang positif.

Penelitian Ali Topan (2016) *Perilaku Mahasiswa Pengguna Smartphone Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan dan bentuk perilaku mahasiswa dalam bergaul dapat ditinjau dengan interaksionisme simbolik Herbert Blumer yang didalamnya terdapat tiga

asumsi yaitu makna, interaksi dan penafsiran. Ketiga asumsi tersebut menjelaskan bahwa setiap orang bertindak dan berperilaku berdasarkan makna-makna yang disempurnakan disaat terjadinya proses-proses sosial berlangsung. Diketahui bahwa manusia yang menggunakan smartphone dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pemaknaan terhadap smartphone yang mereka gunakan. Terkait dengan pemaknaan tersebut, terungkap bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* bertujuan sebagai sarana menjalin silaturahmi dan berkomunikasi, untuk mengakses internet dan menambah ilmu pengetahuan dalam memenuhi tugas perkuliahan serta sebagai sarana untuk mengekspresikan diri terhadap orang lain.

Penelitian widya Astuti (2017) pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keefektifan Komunikasi Antar pribadi Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare. Hasil penelitian menunjukkan 12 orang (24%) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi adalah pengguna smartphone pasif dan 38 orang (76%) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi adalah pengguna telepon aktif. Untuk melihat yang mana lebih efektif maka penulis melakukan Uji T satu arah dengan hipotesis  $H_0 = \mu_1 > \mu_2$  dan  $H_1 = \mu_2$  dan hasil uji tersebut komunikasi akan lebih efektif pada pengguna smartphone rendah. Hasil uji korelasi  $T_{hitung} = 2,167 > t_{tabel} = 2,010$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh yang lemah antara penggunaan smartphone terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi

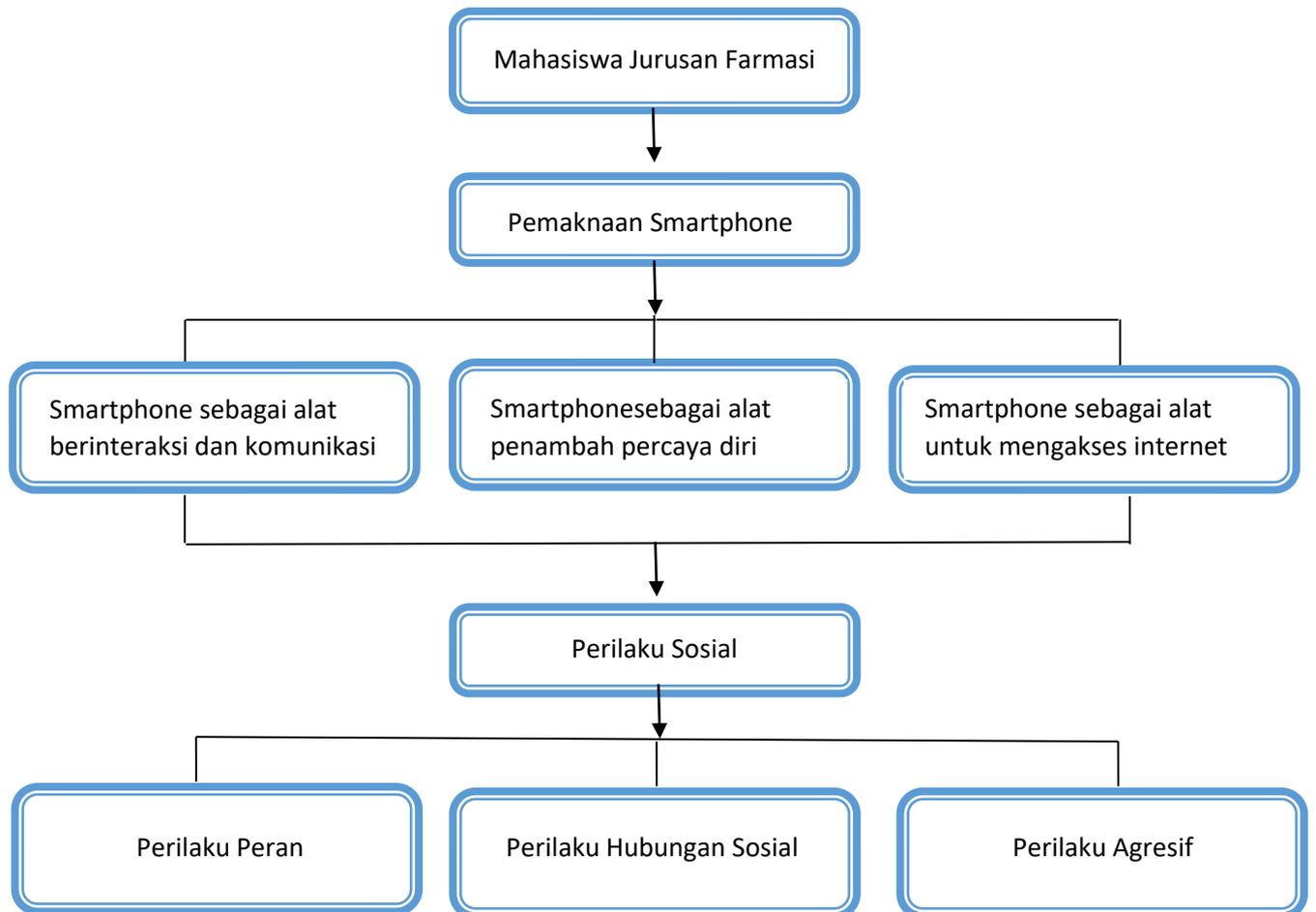
STAIN Parepare hal ini dikarenakan pada komunikasi antarpribadi interaksi yang terjadi menyangkut hal-hal atau topik yang serius, dan juga adanya sikap saling menghargai. Adapun koefisien determinannya  $r^2 = 0,0305 = 0,093$  hal ini berarti nilai rata-rata keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa 9,3% ditentukan oleh pengguna smartphone dan 90,7% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian, dan tingkat hubungan antara variabel X dan Y berada pada kategori rendah.

Dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa memiliki persamaan yakni meneliti tentang smartphone. Akan tetapi terlihat perbedaan bahwa peneliti sebelumnya lebih banyak menunjukkan tentang dampak-dampak yang ditimbulkannya, faktor yang melatar belakangi para pelajar menggunakan smartphone, belum menunjukkan makna smartphone bagi mahasiswa serta belum menunjukkan pemaknaan smartphone mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa. Kemudian peneliti sebelumnya meneliti pada kalangan remaja yang diluar dari wilayah formal sedangkan peneliti lebih kepada satu fokus wilayah formal yaitu Mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini, baik untuk memudahkan sudut pandang, jalannya analisis, sehingga gambaran

umum penelitian umum wacana yang ditawarkan oleh penelitian ini, bagan berikut akan membantu:



Gambar 1. Skema Pemikiran

Kerangka acuan ini menjelaskan penelitian di atas untuk menjelaskan terkait pemaknaan *smartphone* dan perilaku sosial mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar peneliti ingin melihat dan menelaah lebih jauh terkait makna *smartphone* bagi mahasiswa. Smartphone menjadi barang primer bagi mahasiswa. Kemajuan teknologi seluler yang diciptakan produsen dalam menciptakan

berbagai merek dan fitur dalam smartphone, membuat mahasiswa selalu mengikuti arahan keluaran terbaru smartphone agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Makna mengenai fungsi serta berbagai fitur yang menarik yang ditawarkan dalam smartphone tersebut membuat mahasiswa tertarik untuk membelinya. Selain karena fungsi dari smartphone, setiap individu memiliki alasan dan tujuan tersendiri mengapa mereka membeli dan menggunakan smartphone ada yang membeli karena membutuhkan untuk menunjang komunikasi, ada yang hanya ikut-ikutan atau ada yang membeli dikarenakan trend semata. Hal tersebut dikarenakan makna smartphone dari segi sosial bagi mahasiswa yang berbeda-beda, seperti yang dikatakan blumer mengenai objek fisik bahwa, pemaknaan sebuah objek tergantung dari bagaimana pendefinisian objek tersebut oleh si aktor.

Herbert Blumer mengatakan, terdapat tiga cara untuk menjelaskan asal sebuah makna, yaitu: pertama, makna adalah sesuatu yang bersifat intrinsik dari suatu benda. Maka suatu benda dikatakan benda A yang jelas-jelas benda tersebut merupakan A didalam dirinya: kedua, asal usul makna melihat makna itu “dibawa pada benda oleh seseorang bagi siapa bend aitu bermakna”: dan ketiga makna sebagai sesuatu yang terjadi diantara orang-orang. Itu artinya makna yang menjadi penekanan dalam penelitian ini bisa muncul dari tiga cara. Dalam pemaknaan *smartphone* ini menunjukkan perubahan perilaku sosial yang merupakan sebuah tindakan, perbuatan, aksi seseorang sepanjang memiliki arti bagi dirinya

sendiri maupun tindakan orang lain, artinya bahwa perbuatan mahasiswa dalam penggunaan smartphone digunakan karena memiliki manfaat bagi dirinya serta orang lain. Perilaku yang terjadi terlihat bahwa adanya pertama, perilaku peran seperti adanya sifat mandiri dan tergantung, kedua, perilaku hubungan sosial seperti dapat diterima atau ditolak orang lain, suka bergaul, ketiga, perilaku agresif dan karakter orang lain, seperti sifat pamer atau menonjolkan diri dan sifat suka bersaing.